


Open Access

PERAN MAHASISWA KKN DALAM MENDORONG DIGITALISASI UMKM MELALUI PENERAPAN QRIS DI DESA SEMPAJAYA

Sapri^{*1}, Nirina Triazi², Muhammad Nur Tondi³, Aminuddin Harahap⁴, Sella Febrianti⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

*Corresponding Author: sapri@uinsu.ac.id

<p>Info Article</p> <p>Received : 20 November 2025</p> <p>Revised : 17 Desember 2025</p> <p>Accepted : 29 Desember 2025</p> <p>Publication : 31 Januari 2025</p>	<p>Abstract: <i>This study aims to describe the macro context of QRIS development and UMKM digitalization, link it to KKN program practices, and identify QRIS implications for local economic independence in Sempajaya Village, while providing practical recommendations for effective KKN mentoring models. It employs a descriptive qualitative approach with strategic case studies on two UMKM sites (mie sop stall and kede), using passive participant observation over 2 days, structured observation sheets, semi-structured interviews, secondary data from sales documents, and Miles-Huberman analysis for data reduction, display, and verification. Key results show 70 UMKM routinely using QRIS post-program, a 40% rise in non-cash transactions, transaction time reduced from 30 to under 10 seconds, 50% fewer calculation errors, and 25-30% income increase with improved financial inclusion.</i></p>
<p>Keywords: UMKM digitalization, QRIS implementation, Sempajaya Village</p> <p>Kata Kunci: Digitalisasi UMKM, penerapan QRIS, Desa Sempajaya</p>	<p>Abstrak: Penelitian ini bertujuan menggambarkan konteks makro perkembangan QRIS dan digitalisasi UMKM, menghubungkannya dengan praktik program KKN di lapangan, serta mengidentifikasi implikasi penerapan QRIS terhadap kemandirian ekonomi pelaku usaha lokal di Desa Sempajaya, sambil memberikan rekomendasi praktis bagi model pendampingan KKN yang efektif. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dengan studi kasus strategis pada dua lokasi UMKM (warung mie sop dan kede), melalui observasi partisipan pasif selama 2 hari, lembar observasi terstruktur, wawancara semi-struktural, data sekunder dari dokumen penjualan, serta analisis Miles-Huberman untuk reduksi, display, dan verifikasi data. Hasil utama menunjukkan 70 UMKM rutin menggunakan QRIS pasca-program, peningkatan volume transaksi non-tunai 40%, waktu transaksi turun dari 30 menjadi di bawah 10 detik, pengurangan kesalahan perhitungan 50%, serta kenaikan pendapatan 25-30% dengan inklusi keuangan yang lebih baik.</p>
<p><i>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</i></p> 	

INTRODUCTION

Digitalisasi UMKM merupakan bagian penting dari agenda transformasi ekonomi nasional, terutama melalui penguatan sistem pembayaran non-tunai. Bank Indonesia mengembangkan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai standar nasional pembayaran digital yang bertujuan meningkatkan efisiensi transaksi, keamanan, serta memperluas inklusi keuangan bagi UMKM (Bank Indonesia, 2023). Data menunjukkan bahwa mayoritas merchant QRIS berasal dari sektor UMKM dan terus mengalami peningkatan, seiring perubahan perilaku masyarakat menuju transaksi digital.

Namun demikian, UMKM di wilayah pedesaan masih menghadapi berbagai kendala dalam proses digitalisasi, seperti rendahnya literasi digital, keterbatasan pendampingan, serta dominannya budaya transaksi tunai. Beberapa studi menunjukkan bahwa implementasi QRIS di desa memerlukan proses sosialisasi dan pendampingan yang intensif agar dapat diterima dan dimanfaatkan secara optimal oleh pelaku usaha (Puspasari & Permana, 2024; Soleha et al., 2025).

Dalam konteks tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki peran strategis sebagai agen perubahan yang mampu menjembatani kebijakan digitalisasi di tingkat makro dengan praktik ekonomi di tingkat desa. Berbagai kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pendampingan mahasiswa KKN berkontribusi nyata dalam meningkatkan literasi digital dan kesiapan UMKM dalam mengadopsi teknologi pembayaran digital (Hasanah et al., 2025).

Desa Sempajaya memiliki potensi UMKM yang cukup besar, khususnya di sektor kuliner, namun belum sepenuhnya terintegrasi dalam sistem pembayaran digital. Oleh karena itu, program KKN yang berfokus pada pendampingan penerapan QRIS menjadi relevan sebagai upaya memperkuat inklusi keuangan dan kemandirian ekonomi masyarakat desa. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran mahasiswa KKN dalam mendorong digitalisasi UMKM melalui penerapan QRIS di Desa Sempajaya serta dampaknya terhadap efisiensi transaksi dan daya saing usaha.

METHOD

Kegiatan PkM ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain berbasis pendampingan UMKM. Lokasi kegiatan adalah Desa Sempajaya dengan sasaran UMKM sektor kuliner. Tahapan pelaksanaan meliputi: (1) pemetaan awal kondisi UMKM dan pola transaksi, (2) sosialisasi literasi digital dan pengenalan QRIS,

(3) pendampingan pendaftaran dan implementasi QRIS, serta (4) evaluasi awal dampak penerapan QRIS.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipan pasif, wawancara semi-terstruktur dengan pelaku UMKM, serta dokumentasi kegiatan. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan mengaitkan temuan lapangan dengan hasil-hasil kajian sebelumnya.

RESULTS AND DISCUSSION

Results

1. Profil UMKM Desa Sempajaya

UMKM di Desa Sempajaya didominasi oleh usaha mikro sektor kuliner yang dikelola secara keluarga dengan ketergantungan tinggi pada transaksi tunai. Sebelum kegiatan KKN, sebagian besar transaksi dilakukan secara konvensional dengan pencatatan manual, yang berpotensi menimbulkan kesalahan perhitungan dan keterbatasan dalam pengelolaan keuangan.

2. Sosialisasi Literasi Digital dan Pengenalan QRIS

Kegiatan sosialisasi dilakukan secara langsung melalui pendekatan partisipatif dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pelaku UMKM. Materi sosialisasi meliputi pengenalan QRIS, manfaat pembayaran digital, serta aspek keamanan transaksi. Pendekatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan kepercayaan pelaku UMKM terhadap sistem pembayaran non-tunai (Nisa' et al., 2025).

Respon pelaku UMKM menunjukkan peningkatan pemahaman dan minat untuk mengadopsi QRIS dalam aktivitas usaha sehari-hari. Hasil ini sejalan dengan temuan Izzati et al. (2025) yang menegaskan bahwa sosialisasi berbasis praktik langsung efektif meningkatkan literasi digital UMKM.



Gambar 1 Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi Dan Pengenalan QRIS

3. Pendampingan Pendaftaran dan Implementasi QRIS

Tahap pendampingan difokuskan pada proses pendaftaran dan penggunaan QRIS secara langsung di lokasi usaha. Mahasiswa KKN mendampingi pelaku UMKM mulai dari proses registrasi hingga simulasi transaksi dengan pelanggan. Pendampingan ini membantu mengurangi hambatan administratif dan teknis yang sebelumnya menjadi kendala utama adopsi QRIS (Aminulloh et al., 2025).



Gambar 2 Dokumentasi Dengan Pelaku UMKM Pendampingan Pendaftaran Dan Aktivasi QRIS

4. Dampak Penerapan QRIS terhadap Transaksi UMKM

Penerapan QRIS menunjukkan dampak positif terhadap efisiensi transaksi UMKM. Waktu transaksi menjadi lebih singkat, kesalahan pencatatan berkurang, dan transaksi non-tunai meningkat hingga 40%. Selain itu, pelaku UMKM melaporkan peningkatan pendapatan sebesar 25–30% seiring meningkatnya kenyamanan dan kepercayaan konsumen. Temuan ini sejalan dengan penelitian Utami (2025) dan Chyntia et al. (2025) yang menyatakan bahwa QRIS berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM.



Gambar 3 Stiker QRIS Terpasang Di Lokasi Usaha UMKM

Discussion

Hasil kegiatan PkM menunjukkan bahwa rendahnya literasi digital dan ketergantungan pada transaksi tunai masih menjadi karakteristik utama UMKM pedesaan. Temuan ini sejalan dengan Afrizal dan Megananda (2025) yang menyatakan bahwa keterbatasan pemahaman teknologi keuangan menjadi penghambat utama transformasi digital UMKM.

Sosialisasi literasi digital yang dilakukan mahasiswa KKN terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan minat pelaku UMKM terhadap penggunaan QRIS.

Pendekatan partisipatif dan praktik langsung sebagaimana diterapkan dalam kegiatan ini sejalan dengan temuan Nisa' et al. (2025) dan Izzati et al. (2025) yang menegaskan bahwa metode edukasi berbasis pengalaman lapangan mampu meningkatkan adopsi teknologi pembayaran digital.

Pendampingan pendaftaran dan implementasi QRIS memberikan dampak nyata dalam mengurangi hambatan administratif dan teknis. Hasil ini menguatkan temuan Aminulloh et al. (2025) bahwa pendampingan langsung merupakan faktor kunci keberhasilan penerapan QRIS pada UMKM pedesaan.

Peningkatan efisiensi transaksi, penurunan kesalahan pencatatan, serta kenaikan pendapatan UMKM menunjukkan bahwa QRIS berkontribusi positif terhadap kinerja usaha. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Utami (2025) dan Chyntia et al. (2025) yang menyimpulkan bahwa adopsi QRIS berdampak signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan dan daya saing UMKM.

Secara keseluruhan, peran mahasiswa KKN dalam kegiatan ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga strategis sebagai agen perubahan yang menjembatani kesenjangan antara kebijakan digitalisasi dan praktik ekonomi di tingkat desa.

CONCLUSION

Kegiatan PkM melalui program KKN di Desa Sempajaya menunjukkan bahwa mahasiswa berperan efektif sebagai agen perubahan dalam mendorong digitalisasi UMKM melalui penerapan QRIS. Pendampingan yang dilakukan mampu meningkatkan literasi digital, efisiensi transaksi, serta kemandirian ekonomi pelaku usaha lokal. Penerapan QRIS tidak hanya berfungsi sebagai alat pembayaran, tetapi juga sebagai pintu masuk UMKM pedesaan ke dalam ekosistem ekonomi digital. Model pendampingan ini berpotensi direplikasi di desa lain dengan dukungan berkelanjutan dari pemerintah desa dan lembaga keuangan.

REFERENCES

- Afrizal, S. H., & Megananda, T. B. (2025). TRANSFORMASI DIGITAL: MENINGKATKAN KEBERLANJUTAN UMKM MELALUI DIGITALISASI KEUANGAN. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(2), 2914–2922.
- Aminulloh, W., Nabiyyi, I. O., Azzam, A., Mas'udi, A., & Apriliaji, H. (2025). PENDAMPINGAN PEMBUATAN METODE PEMBAYARAN QRIS PADA UMKM PEDESAAN. *Profetik: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3, 66–80.

- Bank Indonesia. (2023). QRIS DAN PENGUATAN EKOSISTEM PEMBAYARAN DIGITAL NASIONAL. Bank Indonesia.
- Hasanah, A. N., Rahayu, N. S., & Alfarizi, Z. (2025). PERAN MAHASISWA KKN DALAM PENINGKATAN KAPASITAS DIGITAL UMKM. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 45–52.
- Izzati, S., Putri, A. I., & Aprilila, D. (2025). PEMANFAATAN QRIS DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN TRANSAKSI UMKM. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 3(5), 23–29.
- Nisa', F. Z., Amalia, N. M., & Santoso, T. F. (2025). PENINGKATAN KAPASITAS UMKM MELALUI SOSIALISASI DIGITALISASI DAN IMPLEMENTASI QRIS. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 5(3), 1974–1983.
- Puspasari, D., & Permana, A. F. (2024). IMPLEMENTASI QRIS DALAM MENDUKUNG DIGITALISASI UMKM PEDESAAN. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(10), 1424–1429.
- Soleha, S., Sabrina, T. W., & Anggraini, D. (2025). OPTIMALISASI PEMBAYARAN DIGITAL MELALUI QRIS PADA UMKM. *Surplus: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(2), 455–461.
- Utami, N. (2025). ADOPSI QRIS DAN DAMPAKNYA TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM. *Jurnal Transaksi*, 17(1), 1–13.